

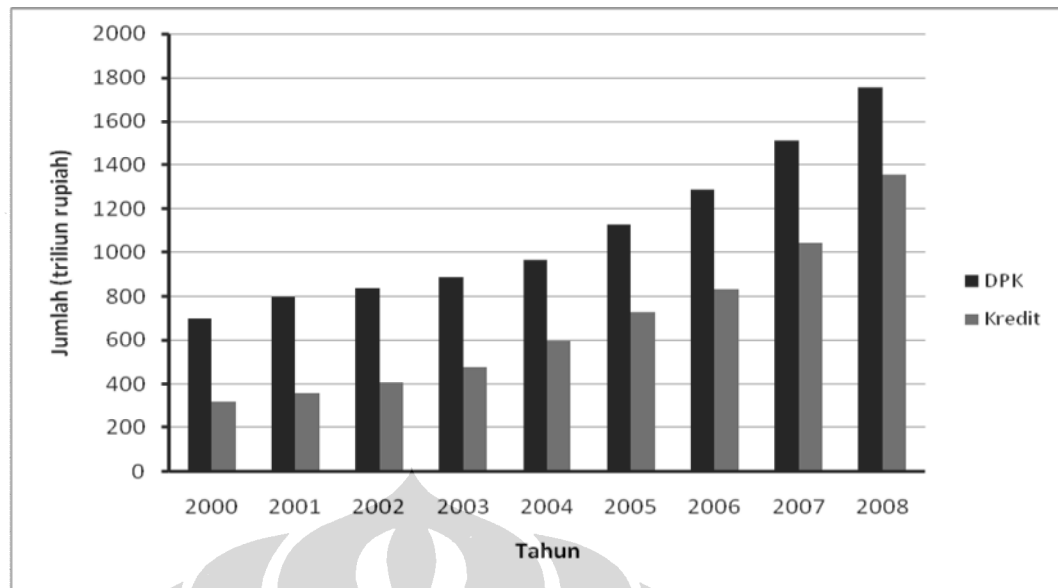
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang mempunyai kegiatan pokok menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat lain dalam bentuk pinjaman. Hal ini sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Istilah umum yang dapat menggambarkan kegiatan bank adalah "*borrow short and lends long*", yaitu bank mendapatkan dana dari simpanan berjangka pendek untuk dipinjamkan dengan jangka yang lebih panjang.

Oleh karena fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bank mempunyai peranan penting bagi suatu perekonomian. Bank menjadi lembaga keuangan yang mampu memberikan dukungan dana bagi perkembangan dunia usaha. Berkembangnya dunia usaha akan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Peranan penting perbankan bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari perkembangan peran intermediasi bank dan dominasi perbankan dalam struktur sistem keuangan Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank-bank di Indonesia pada tahun 2008 mencapai Rp1.753,3 triliun atau meningkat 150% dari jumlah DPK tahun 2000 yang hanya Rp699,1 triliun. Sementara itu, jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2008 mencapai Rp1.353,6 triliun atau meningkat 322% dari jumlah kredit tahun 2000 yang hanya Rp320,4 triliun. Perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran pinjaman (kredit) oleh bank dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bank di Indonesia

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Sistem keuangan Indonesia terdiri dari industri perbankan, baik bank umum maupun BPR, serta industri keuangan non-bank, yaitu perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan sekuritas, dan pegadaian. Dilihat dari aset yang dimiliki, struktur sistem keuangan Indonesia didominasi oleh perbankan. Pada tahun 2004 dan 2008, perbankan memiliki total aset sekitar 83% dan 81% dari seluruh aset sistem keuangan Indonesia. Komposisi aset lembaga keuangan di Indonesia dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Komposisi Aset Lembaga Keuangan di Indonesia

No.	Lembaga Keuangan	Komposisi Aset (%)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Bank Umum	81.9	81.5	79.0	79.0	79.0
2.	Bank Perkreditan Rakyat	1.1	1.1	1.1	1.0	1.1
3.	Perusahaan Asuransi	7.2	7.3	8.2	9.0	8.0
4.	Dana Pensiun	3.8	3.5	3.2	3.0	3.2
5.	Perusahaan Pembiayaan	5.1	5.3	4.6	5.0	5.8
6.	Perusahaan Sekuritas	1.0	1.0	3.7	3.0	2.7
7.	Pegadaian	0.2	0.3	0.3	0.0	0.3

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat akan menimbulkan biaya (*cost of fund*) bagi bank. Sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman akan menghasilkan pendapatan (*revenue*) bagi bank. Untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dan membiayai biaya operasional bank, bank membebankan tingkat bunga (*interest rate*) yang lebih tinggi bagi penerima pinjaman bank dibandingkan tingkat bunga yang diberikan kepada pemilik simpanan di bank. Bank berusaha mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mencari sumber dana yang mempunyai *cost of fund* paling murah atau menggunakan dana yang dimiliki untuk mendapatkan aset dengan tingkat hasil (*return*) yang paling besar. Komposisi penghimpunan dan penyaluran dana bank di Indonesia tahun 2004-2008 dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.2 Komposisi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bank di Indonesia (dalam Triliun Rupiah)

Item	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
Penghimpunan Dana	1,076.5	1,252.2	1,434.2	1,680.2	1,939.2
- Pinjaman yg Diterima	9.8	11.4	12.9	14.3	12.9
- Surat Berharga yg Diterbitkan	14.3	13.4	14.9	17.3	14.3
- DPK	963.1	1,127.9	1,287.0	1,510.7	1,753.3
- Antar Bank Pasiva	89.4	99.4	119.5	137.8	158.6
Penyaluran Dana	889.5	1,010.5	1,273.7	1,480.1	1,824.3
- SBI	94.1	54.3	179.0	203.9	166.5
- Surat Berharga Lain	90.8	60.8	99.0	85.2	83.7
- Antar Bank Aktiva	103.5	159.1	156.8	139.8	213.8
- Penyertaan	6.2	6.1	5.9	5.6	6.6
- Kredit	595.1	730.2	832.9	1,045.7	1,353.6

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

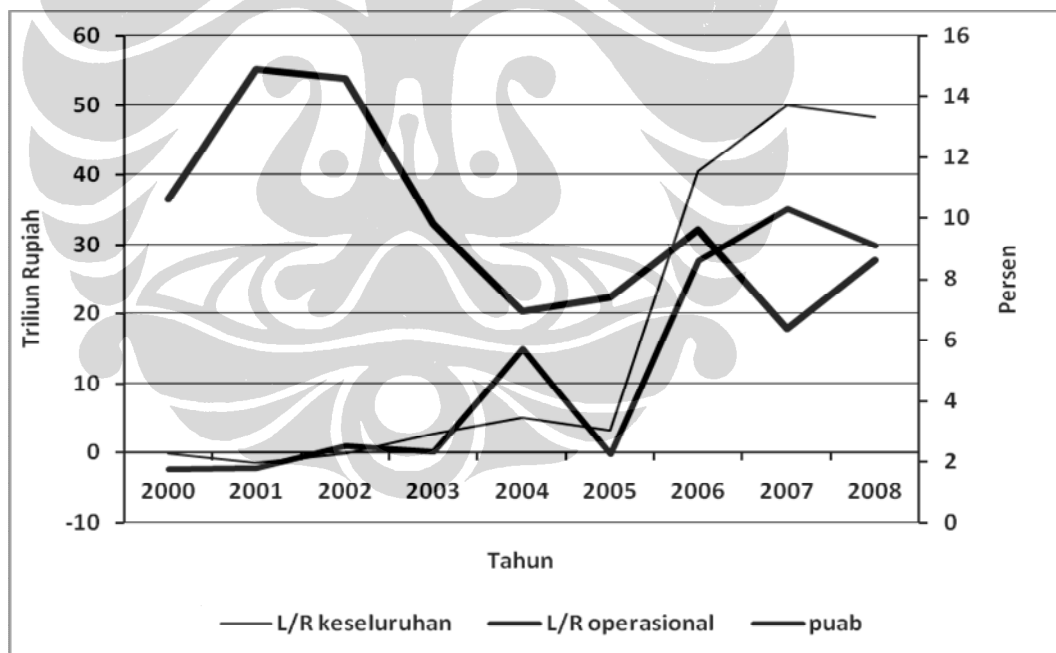
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga memiliki porsi terbesar pada penghimpunan dana bank, yaitu 89,5% pada tahun 2004 dan 90,4% pada tahun 2008. Sementara itu, porsi pinjaman yang diterima bank dan surat berharga yang diterbitkan bank, yang dapat dikategorikan sebagai pinjaman bank dari pihak lain, hanya sebesar 2,2% pada tahun 2004 dan 1,4% pada tahun 2008.

Disisi lain, kredit memiliki porsi terbesar pada penyaluran dana bank, yaitu 66,9% pada tahun 2004 dan 74,2% pada tahun 2008. Disini nampak bahwa bank cenderung untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan berusaha untuk mendapatkan dana dengan *cost of fund* paling murah dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dengan tingkat hasil yang paling besar. Disamping peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar, dengan komposisi seperti itu, bank akan dihadapkan pada beberapa risiko.

Menurut Kidwell (1993) dalam mengelola bank, manajemen akan dihadapkan pada tiga risiko pengelolaan bank, yaitu: *credit risk*, *liquidity risk*, dan *interest rate risk*. *Credit risk* muncul ketika bank menyalurkan kredit kepada debitor, yaitu risiko yang harus diterima oleh bank karena debitor tidak dapat membayar kredit yang telah jatuh tempo. Berdasarkan data pada **Tabel 1.2**, jumlah kredit yang dimiliki bank di Indonesia cukup besar. Pada tahun 2008, jumlah kredit bank mencapai Rp1.353 triliun atau 74,2% dari jumlah penyaluran dana bank di Indonesia. Selain memberikan potensi pendapatan yang besar bagi bank, jumlah kredit yang besar juga memunculkan potensi *credit risk* yang besar. Selain *credit risk*, dalam mengelola bank, manajemen akan menghadapi *liquidity risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup akibat adanya penarikan dana keluar dari bank. Berdasarkan data pada **Tabel 1.2**, bank di Indonesia memiliki porsi dana pihak ketiga yang besar, yaitu 89,5% pada tahun 2004 dan 90,4% pada tahun 2008. Disatu sisi kondisi ini menguntungkan bagi bank karena mendapatkan dana dengan *cost of fund* yang murah, namun disisi lain kondisi ini menimbulkan adanya potensi *liquidity risk* yang besar bagi bank. Risiko lain yang ada dalam pengelolaan bank adalah *interest rate risk* yang muncul karena adanya fluktuasi pada suku bunga pasar (*market interest rate*). Fluktuasi *market interest rate* akan berpengaruh pada aset dan kewajiban bank yang sensitif terhadap fluktuasi tersebut, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Perkembangan *market interest rate*, dalam hal ini ditunjukkan oleh suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan profitabilitas bank di Indonesia Tahun 2000-2008 dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.

Berdasarkan **Gambar 1.2**, menunjukkan bahwa pada periode 2000-2008 *market interest rate* mengalami fluktuasi naik dan turun. Kenaikan *market interest*

rate terjadi periode 2000-2001, 2004-2006, dan 2007-2008. Sementara itu, penurunan *market interest rate* terjadi pada periode 2001-2004 dan 2006-2007. Namun demikian, *market interest rate* pada periode 2000-2008 menunjukkan trend yang cenderung menurun. Lantas, apakah fluktuasi *market interest rate* tersebut mempengaruhi profitabilitas bank? Pada gambar yang sama, dapat dilihat bahwa pada periode yang sama, profitabilitas bank di Indonesia menunjukkan trend yang cenderung meningkat. Meskipun demikian, pada periode 2000-2001, 2004-2005, dan 2007-2008, profitabilitas bank mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut, nampak terdapat hubungan antara *market interest rate* dengan profitabilitas bank, dimana hubungan itu bersifat negatif, yaitu ketika terjadi kenaikan *market interest rate* maka profitabilitas bank menurun. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan *market interest rate* maka profitabilitas bank meningkat.



Keterangan: L/R adalah laba/rugi

Gambar 1.2 Perkembangan *Market Interest Rate* dan Profitabilitas Bank di Indonesia

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Bagi manajemen bank, tingkat profitabilitas bank yang dikelolanya sangat penting untuk menjaga kepercayaan para pemilik atau pemegang saham, selain itu juga untuk menjamin keberlangsungan usaha bank itu sendiri. Berdasarkan data-data tersebut di atas, manajemen bank berusaha untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang besar dengan cara menghimpun dana dengan *cost of fund* yang murah dan menggunakannya untuk memperoleh *return* yang tinggi. Disisi lain, manajemen bank harus hati-hati dalam mengelola aset dan kewajiban bank mengingat adanya berbagai risiko yang muncul dalam pengelolaan bank. Berkaitan dengan *interest rate risk*, kenaikan *market interest rate* yang tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Jika bank terus menerus mengalami kerugian, bank akan terancam bangkrut/gagal. Mengingat pentingnya peranan bank sebagai lembaga perantara keuangan dalam perekonomian, dirasa menarik untuk mengetahui bagaimana manajemen bank di Indonesia mengelola aset dan kewajiban bank. Berawal dari latar belakang inilah penulis ingin mengetahui pengaruh perubahan *market interest rate* terhadap tingkat profitabilitas bank di Indonesia serta kemampuan bank di Indonesia menghadapi kondisi tersebut.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pertanyaan menarik yang akan menjadi langkah awal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbankan memanfaatkan dana murah yang dihimpunnya dan menyalurkannya sehingga memperoleh profit yang maksimum?
2. Bagaimana pengaruh interaksi yang terjadi di pasar uang yang ditunjukkan oleh tingkat suku bunga pasar, mempengaruhi profit bank?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya jatuh tempo rata-rata (*average maturity*) aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perbankan.

2. Mengetahui respons pendapatan dan biaya bank terhadap perubahan suku bunga pasar.
3. Mengetahui pengaruh tingkat hasil (*return*) atas tambahan aset baru terhadap tingkat profitabilitas bank.
4. Mengetahui pengaruh ketidakstabilan suku bunga pasar terhadap tingkat profitabilitas bank.

#### 1.4. Hipotesis Penelitian

Terdapat 4 (empat) hipotesis yang relevan untuk diuji dalam penelitian ini, yaitu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hipotesis tersebut adalah:

1. *Average maturity* aset bank lebih panjang dibandingkan dengan *average maturity* kewajiban bank.
2. Biaya bank lebih responsif terhadap perubahan suku bunga pasar dibandingkan dengan pendapatan bank.
3. *Return* atas tambahan aset baru berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank.
4. Suku bunga pasar yang tidak stabil berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

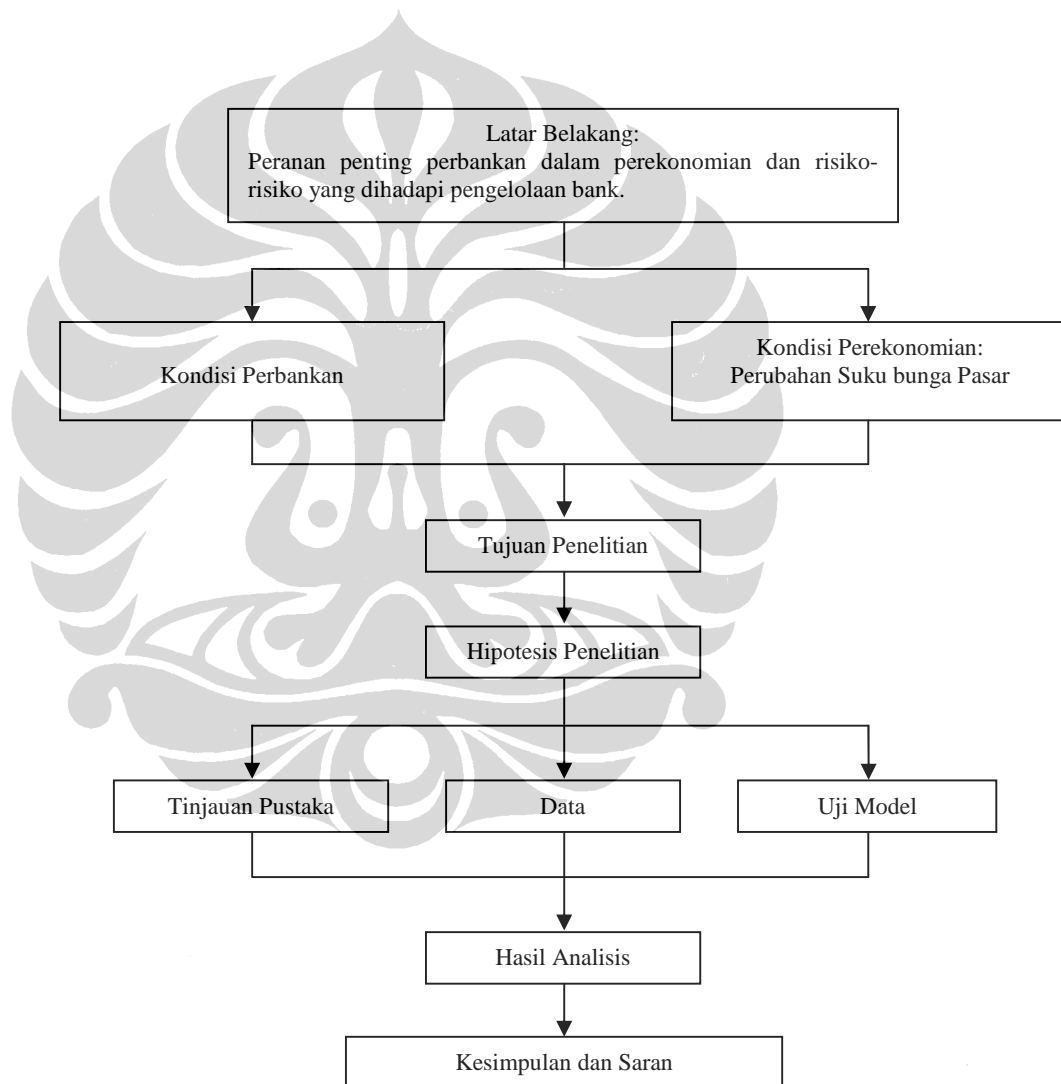
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi kepada:

1. Manajemen bank, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengelola bank di masa yang akan datang.
2. Bank Indonesia selaku pengawas perbankan, sebagai masukan dan pertimbangan dalam rangka penyusunan kebijakan pengawasan perbankan.
3. Para peneliti dan akademisi, sebagai bahan masukan dalam rangka penelitian-penelitian berikutnya.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data sekunder dari 30 bank umum yang melaksanakan usaha secara konvensional. Adapun periode penelitian adalah 5 tahun, yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2008.

## 1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



### 1.8. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Bab Tinjauan Pustaka, bab ini akan berisi uraian tentang landasan teori yang mendukung penelitian serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III merupakan Bab Metodologi Penelitian, bab ini akan membahas mengenai model yang akan digunakan dalam penelitian, operasionalisasi variabel, data yang akan digunakan, dan pengujian-pengujian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan Bab Analisis Hasil Penelitian, bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh, meliputi intepretasi dari hasil regresi serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan Bab Kesimpulan dan Saran, bab ini akan menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan rekomendasi yang berbentuk saran-saran yang relevan dengan masalah penelitian.